

MENGANALISIS KURIKULUM SD BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : 1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
2. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.
Semester/Kelas : 5/C



Disusun Oleh

Kelompok 2

Evangeline Yuana Elvida	(2213053007)
Vita Mulyasari	(2213053080)
Rendo Fahestama	(2213053274)
Filicia Salsabella	(2263053001)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Menganalisis Kurikulum SD Bidang Studi Bahasa Indonesia”. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD dan makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca dan bagi kami para penulis.

Kami akui masih banyak kekurangan dalam menyusun makalah ini. Oleh sebab itu, kami harapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan makalah ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu. Kepada pihak yang sudah menolong dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini. Atas perhatian dan waktunya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 11 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
BAB II.....	5
TELAAH KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR.....	5
MUATAN BAHASA INDONESIA	5
A. Kurikulum Merdeka.....	5
B. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	7
C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	8
D. Menganalisis kurikulum sekolah dasar bidang studi Bahasa Indonesia kelas rendah (kelas 1-3)	9
E. Menganalisis kurikulum sekolah dasar bidang studi Bahasa Indonesia kelas tinggi (kelas 4-6)	13
BAB III.....	19
PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan menekankan projek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan struktur belajar yang lebih fleksibel untuk mengembangkan karakter siswa yang dapat berguna di lingkungan masyarakat. Muatan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang secara keseluruhan merupakan materi penting menjadikan guru sulit dalam membedakan materi esensial mana saja yang seharusnya diajarkan dan materi mana saja yang dapat dilewatkan. Mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena berkaitan langsung dengan pembelajaran salah satu identitas nasional bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Farhurohman, 2017). Pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini belum mampu berjalan dengan baik dan pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman dalam kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan. Minimnya inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menambah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin sulit untuk dicapai.

Analisis kurikulum sekolah dasar bidang studi bahasa Indonesia, baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi, merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa sejak dini. Kurikulum yang efektif dan relevan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap dan berkelanjutan. Namun, perbedaan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik antara siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6) menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran dan materi yang diberikan.

BAB II

TELAAH KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR

MUATAN BAHASA INDONESIA

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dimana yang didalamnya mempunyai beragam konten yang disusun secara optimal guna peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi masing-masing (Kemdikbud, 2022). Selain hal tersebut, guru juga mempunyai keleluasaan untuk memilih perangkat ajar, hal ini diharapkan pembelajaran mampu disesuaikan dengan bakat serta minat peserta didik. Selanjutnya, proyek guna menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan dengan berdasar pada tema tertentu tentunya yang diterapkan oleh pemerintah (Kemdikbud, 2022). Proyek ini tidak mengarah pada target capaian dalam pembelajaran tertentu, dengan harapan mata pelajaran tidak terikat karenanya (Purnawanto, 2022).

Menurut Wisnujati dkk (Wisnujati dkk., 2022) yang mengutip di laman resmi Kemendikbud Ristek, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mempunyai pembelajaran yang terstruktur tidak variatif. Dimana didalamnya terdapat konten yang dihasilkan oleh nantinya lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang luang dalam memahami konsep serta dalam menguatkan kompetensinya masing-masing. Selanjutnya disisi tenaga pendidik juga memiliki ruang keleluasaan dalam nantinya memilih perangkat ajar yang akan digunakan, diharapkan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan minat belajar peserta didiknya (Priantini, Suarni, & Adnyana, 2022).

Dengan begitu dapat diambil beberapa inti dari tujuan yang diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini, diantaranya:

1. Suasana Pendidikan yang Menyenangkan

Dengan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menciptakan suasana pendidikan yang lebih menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Karena dalam kurikulum ini menekankan pendidikan pada sektor keterampilan serta karakter sesuai dengan nilai dari bangsa Indonesia sendiri (Syaripudin, Witarsa, & Masrul, 2023).

2. Mengejar dalam Ketertinggalan Pembelajaran

Tujuan kedua yang diharapkan dari kurikulum merdeka ini yaitu, mengejar ketertinggalan pasca pandemic Covid-19. Kurikulum baru ini dibuat dengan mengacu pada negara-negara maju yang diharapkan nantinya para peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih dan memilih pembelajaran sesuai dengan minatnya (Rahayu dkk., 2022).

3. Pengembangan Potensi yang dimiliki Peserta Didik

Tujuan yang terakhir ialah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum teranyar ini dibuat sederhana serta sefleksibel mungkin, dimana dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lebih mendalam. Dari pada itu, kurikulum ini berfokus pada materi-materi yang esensial serta pengembangan untuk peserta didik pada fasenya masing-masing (Inayati, 2022)

Tentunya dengan berbagai tujuan diatas kurikulum merdeka diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, menjadi keunggulan tersendiri dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa serata memudahkan tenaga pendidik dalam memberikan pembelajarannya (Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023). Guna mencapai tujuan kurikulum merdeka ditingkat SD/MI maka disusunlah sistematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SD/MI sebagai berikut (Aida & Fauzi, t.t.):

1. Fase A dimana didalamnya setara dengan kelas 1-2
2. Fase B dimana didalamnya setara dengan kelas 3-4
3. Fase C dimana didalamnya setara dengan kelas 5-6

Selanjutnya dalam aspek struktur kurikulum merdeka di tingkat SD/MI terbagi menjadi dua kegiatan dalam pembelajaran utamanya yakni pertama, pembelajaran yang rutin atau secara regular yang merupakan inti dari kegiatan intrakurikuler tersebut. Kedua, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana untuk tingkat SD/MI dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Sehingga pada akhirnya dapat diambil beberapa karakteristik khusus yang terdapat dalam kurikulum merdeka terutama di tingkat SD/MI. Pertama, Pembelajaran yang berbasis proyek. Guna mengembangkan kompetensi serta softskill yang dimiliki oleh siswa SD/MI serta keberadaan profil pelajar pancasila didalamnya. Kedua, Fokus inti pada materi-materi yang lebih esensial. Diharapkan dengan adanya waktu yang cukup luang bagi siswa SD/MI maka pembelajaran mamppu mencapai pada kehidupan siswa

tersebut yang lebih kontekstual. Selain hal tersebut juga mampu membuka ruangruang untuk berdialog antara tenaga pendidik dan siswa serta diharapkan mampu mengasah ketajaman berpikir dan kreatifitas peserta didiknya. Ketiga, fleksibilitas guru yang besar. Untuk mampu melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa SD/MI dan melakukan penyesuaian dengan hal-hal yang bermuatan lokal (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan menekankan proyek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi dilingkungan peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan struktur belajar yang lebih fleksibel untuk mengembangkan karakter siswa yang dapat berguna di lingkungan masyarakat. Demikian juga dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Muatan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang secara keseluruhan merupakan materi penting menjadikan guru sulit dalam membedakan materi esensial mana saja yang seharusnya diajarkan dan materi mana saja yang dapat dilewatkan. Mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena berkaitan langsung dengan pembelajaran salah satu identitas nasional bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Farhurohman, 2017).

B. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kelebihan Kurikulum Merdeka

- a) Lebih bersifat relevan dan interaktif.

Dalam sistem pembelajarannya yang berbasis proyek Project Based Learning, kurikulum merdeka tentunya diharapkan mampu memberikan kesempatan yang lebih luas pada siswa SD/MI serta turut aktif dalam mengeksplorasi isu-isu secara actual. Disamping itu, kurikulum ini diharapkan mampu mendukung pengembangan karakter siswa SD/MI melalui kompetensi profil pelajar pancasila (Badruli, t.t.).

- b) Bersifat sederhana dan mendalam. Karakteristik yang ditekankan pada

kurikulum merdeka yaitu focus pada materi esensial sehingga diharapkan siswa SD/MI mempunyai waktu yang cukup longgar guna mendalami kompetensi

yang diminati oleh siswa tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajarannya juga lebih berkesan menjadi menyenangkan, sederhana serta lebih bermakna bagi siswa SD/MI (Almarisi, 2023).

c) Bebas dan leluasa.

Dalam hal ini disisi tenaga pendidik menyampaikan pembelajarannya berdasarkan pada tahap capaian serta perkembangan siswa SD/MI. Disisi lembaga pendidikan mempunyai kewenangan dalam pengembangan serta mengelola kurikulum sesuai dengan lokak lembaga pendidikan (Almarisi, 2023; Kemdikbud, 2022).

Kekurangan Kurikulum Merdeka

a) Persiapan guru yang belum matang.

Kurikulum merdeka diluncurkan pada tahun 2021 dan dinilai masih belum matang dan persiapan sehingga diperlukan kajian serta evaluasi ulang (Almarisi, 2023)

b) Sistem yang belum terencana baik.

Kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, namun masih minim upaya serta pembahasan mengenai peningkatan serta pelaksanaannya (Progo, 2021)

c) Kurangnya sumber daya manusia. Kurikulum baru tentunya memerlukan sosialisai serta persiapan yang matang guna mempunyai sistem yang baik. Sehingga berdampak pada guru SD/MI yang belum mendapatkan sosialisai yang baik, alhasil masih terkesan banyak yang belum cakap akan pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di SD/MI (Almarisi, 2023).

C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat. Pembelajaran yang efektif haruslah memperhatikan komponen komponen pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan oleh kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru harus benar-benar memberikan dampak efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemampuan bernalar bagi siswa.

Djamarah (2010: 329-330) dan Ngalimun (2014: 24-27) mengatakan bahwa guru, sebelum menetapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) tujuan pembelajaran (kompetensi), (2) pokok bahasan, (3) ruang kelas, (4) jenis pengetahuan, (5) evaluasi hasil pembelajaran, (6) menciptakan aktivitas siswa, (7) karakter siswa, (8) jumlah siswa, (9) latar belakang pendidikan, (10) sosial-ekonomi, (11) minat dan motivasi, (12) gaya belajar, (13) perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat kompetensi atau keterampilan yang menjadi tujuan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Sementara terkait pembelajaran sastra, yang dituju adalah kemampuan apresiasi sastra dan memaknai karya sastra. Jika sasaran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan merdeka belajar maka guru dapat menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi karena siswa akan belajar berdasarkan bakat dan minatnya. Implementasi program merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan sejumlah strategi pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan siswa yang memiliki bakat bernyanyi untuk menghidupkan suasana kelas. Terjadilah suasana yang menyenangkan dengan slogan belajar sambil bernyanyi. Dengan bernyanyi, para siswa merasa senang, merdeka, sembari memahami makna kosakata dalam lagu, pesan isi lagu dan dapat diajak menganalisis unsur-unsur kebahasaan lirik lagu tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara, guru juga dapat memanfaatkan siswa yang memiliki pengalaman berlomba, baik lomba mendongeng, lomba berpidato, lomba pembawa acara, dan lomba membaca berita, baik yang berbahasa Indonesia. Di sini siswa yang memiliki pengalaman merasa senang karena dipercaya tampil di depan kelas oleh gurunya dan teman-temannya dapat menimba pengetahuan dan pengalaman dalam keterampilan berbicara.

D. Menganalisis kurikulum sekolah dasar bidang studi Bahasa Indonesia kelas rendah (kelas 1-3)

1. Fokus: Pengenalan dasar bahasa dan literasi awal

Dalam pengajaran di kelas rendah (misalnya kelas 1 SD), indikator pengenalan dasar bahasa dan literasi awal sangat penting untuk memastikan anak memiliki fondasi yang kuat dalam keterampilan berbahasa. Berikut adalah beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan:

1. Kesadaran Fonologis
 - Anak mampu membedakan suara huruf dan bunyi-bunyi dasar dalam bahasa.
 - Anak mengenali suku kata dalam kata sederhana.
 - Anak mampu memisahkan dan menggabungkan bunyi huruf atau suku kata.
2. Pengenalan Huruf
 - Anak mengenali huruf besar dan huruf kecil (alfabet).
 - Anak mengetahui bunyi huruf dan menghubungkannya dengan simbol yang tepat.
 - Anak mulai mengenal huruf-huruf dalam nama mereka atau kata sederhana lainnya.
3. Membaca Awal
 - Anak mulai memahami bahwa kata-kata terdiri dari huruf-huruf yang memiliki bunyi.
 - Anak dapat membaca kata-kata sederhana (misalnya, "ibu", "makan", "bola").
 - Anak menunjukkan minat dalam membaca buku bergambar dan menceritakan kembali isi cerita sederhana.
4. Keterampilan Menulis Awal
 - Anak mampu meniru atau menyalin huruf dan kata sederhana.
 - Anak dapat menulis namanya sendiri dengan benar.
 - Anak mulai menunjukkan minat dalam menulis huruf atau kata untuk mengekspresikan ide-idenya.
5. Kosa Kata Dasar
 - Anak mulai mengenal dan memahami makna kosa kata dasar sehari-hari.
 - Anak mampu mengikuti instruksi sederhana berdasarkan pemahaman kosa kata.
 - Anak menggunakan kata-kata dasar dalam kalimat lisan yang sederhana.
6. Pemahaman Bacaan Awal
 - Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang teks yang dibacakan atau dilihat dari buku bergambar.
 - Anak memahami hubungan antara gambar dan teks sederhana.

- Anak dapat menyimpulkan cerita sederhana dengan kata-kata mereka sendiri.

7. Keterlibatan dalam Aktivitas Bahasa

- Anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbasis bahasa seperti bernyanyi, berpuisi, atau bermain peran.
- Anak menunjukkan minat dalam mengeksplorasi buku, gambar, atau media lain yang melibatkan kata-kata.

8. Keterampilan Sosial Bahasa

- Anak mampu berbicara dengan teman atau guru menggunakan kalimat sederhana.
- Anak memahami perbedaan antara berbicara secara formal (misalnya kepada guru) dan informal (misalnya kepada teman).

Indikator-indikator ini membantu guru memantau perkembangan literasi awal siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual anak.

2. Keterampilan utama: Menyimak, berbicara, membaca permulaan, dan menulis permulaan

1. Menyimak

Indikator:

- Menyimak informasi sederhana: Siswa dapat menyimak cerita atau instruksi sederhana yang disampaikan oleh guru atau teman.
- Menjawab pertanyaan tentang informasi yang didengar: Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang disampaikan secara lisan.
- Memahami perintah lisan: Siswa mampu mengikuti arahan atau perintah yang diberikan secara lisan, seperti "Ambil buku dan buka halaman 10."
- Mengenali suara dan bunyi bahasa: Siswa dapat mengenali dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa, seperti huruf vokal dan konsonan.
- Mengidentifikasi ide pokok dalam cerita sederhana: Siswa mampu menyebutkan ide pokok dari cerita yang disampaikan oleh guru atau teman.

2. Berbicara

Indikator:

- Berbicara dengan kalimat sederhana: Siswa mampu menyusun kalimat sederhana untuk mengungkapkan ide atau menjawab pertanyaan.
- Menggunakan intonasi yang tepat: Siswa mampu menggunakan intonasi yang sesuai saat bercerita atau berbicara dalam percakapan.
- Menceritakan kembali cerita: Siswa mampu menceritakan kembali cerita pendek yang didengar dengan menggunakan kosa kata sederhana.
- Berbicara dalam diskusi kelompok: Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dipahami teman-temannya.
- Menyebutkan nama benda di sekitar: Siswa mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar dengan jelas dan benar.

3. Membaca Permulaan

Indikator:

- Mengenali huruf dan bunyinya: Siswa mengenali huruf besar dan kecil serta mengetahui bunyi yang sesuai dengan setiap huruf.
- Membaca kata sederhana: Siswa mampu membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari 2-4 huruf, seperti "buku", "makan", atau "ibu".
- Mengenali kata-kata yang sering dijumpai (sight words): Siswa mengenali kata-kata yang sering muncul dalam teks, seperti "dan", "di", "ke".
- Membaca kalimat sederhana: Siswa mampu membaca kalimat pendek dengan intonasi yang tepat, seperti "Ini bola saya."
- Menjawab pertanyaan tentang bacaan sederhana: Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks sederhana yang dibaca.

4. Menulis Permulaan

Indikator:

- Menulis huruf dengan benar: Siswa mampu menulis huruf besar dan kecil dengan bentuk yang benar.
- Menulis kata sederhana: Siswa mampu menulis kata-kata sederhana seperti "ayah", "buku", atau "rumah".

- Menyalin kalimat sederhana: Siswa mampu menyalin kalimat pendek yang diberikan oleh guru ke dalam buku tulisnya.
- Menulis nama diri: Siswa mampu menulis namanya sendiri dengan ejaan dan huruf yang benar.
- Menyusun kalimat sederhana: Siswa mampu menyusun dan menulis kalimat pendek, seperti "Saya makan nasi."

Indikator-indikator ini dirancang untuk memantau perkembangan siswa dalam aspek dasar literasi dan komunikasi di tingkat sekolah dasar.

E. Menganalisis kurikulum sekolah dasar bidang studi Bahasa Indonesia kelas tinggi (kelas 4-6)

1. Fokus: Pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis

1. Kemampuan Berbahasa

A. Menyimak

- Mengidentifikasi informasi penting dari teks lisan: Siswa dapat menangkap ide pokok dan informasi penting dari cerita, diskusi, atau presentasi yang didengarkan.
- Membuat kesimpulan dari teks lisan: Siswa mampu menyimpulkan pesan utama atau kesimpulan dari percakapan atau teks yang didengarkan.
- Menganalisis sudut pandang dalam teks lisan: Siswa mampu memahami dan membedakan sudut pandang pembicara dalam berbagai jenis teks lisan (narasi, eksposisi, dll.).

B. Berbicara

- Mengungkapkan pendapat dengan jelas dan terstruktur: Siswa mampu mengemukakan pendapatnya tentang suatu topik dengan urutan yang logis dan jelas.
- Berargumen secara lisan: Siswa dapat memberikan alasan logis untuk mendukung pendapat atau argumen dalam diskusi kelompok.
- Mengajukan pertanyaan kritis: Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan kritis terhadap pendapat teman atau informasi yang didengar.

C. Membaca

- Memahami ide utama dan gagasan pendukung dalam teks tertulis: Siswa dapat menemukan ide utama dalam teks bacaan dan mendukungnya dengan gagasan atau bukti dari teks.
- Membaca untuk menganalisis teks: Siswa mampu menganalisis struktur teks (misalnya, pengenalan, isi, penutup) dalam berbagai genre (narasi, deskriptif, eksposisi, dsb.).
- Membandingkan informasi dari berbagai sumber: Siswa mampu membandingkan informasi dari dua atau lebih sumber bacaan dan menarik kesimpulan.
- Mengenali maksud penulis dalam teks: Siswa mampu mengidentifikasi maksud atau tujuan penulis, baik itu menghibur, memberikan informasi, atau meyakinkan.

D. Menulis

- Menulis esai sederhana: Siswa mampu menyusun esai sederhana dengan topik, argumen, dan kesimpulan yang jelas.
- Menulis berdasarkan fakta dan opini: Siswa dapat membedakan antara fakta dan opini dalam tulisan mereka dan menggunakan keduanya secara efektif dalam menulis.
- Menulis untuk tujuan tertentu: Siswa mampu menulis untuk berbagai tujuan (narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi) dengan menggunakan struktur teks yang sesuai.
- Menggunakan tata bahasa dan tanda baca yang benar: Siswa mampu menulis dengan memperhatikan penggunaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar.

2. Berpikir Kritis

A. Menganalisis Informasi

- Menganalisis sebab-akibat dalam teks: Siswa mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dalam berbagai teks atau situasi.
- Menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi: Siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya.

- Menyusun argumen berdasarkan bukti: Siswa mampu menyusun argumen logis yang didukung oleh bukti dari teks atau penelitian.

B. Mengevaluasi Informasi

- Mengevaluasi keakuratan informasi dalam teks: Siswa mampu membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat dalam teks atau sumber informasi.
- Menilai relevansi bukti atau argumen: Siswa mampu menilai apakah bukti atau argumen dalam sebuah teks relevan atau tidak.
- Mengidentifikasi bias atau sudut pandang penulis: Siswa mampu mengenali adanya bias atau sudut pandang tertentu yang memengaruhi informasi dalam teks.

C. Memecahkan Masalah

- Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi logis: Siswa mampu mengenali masalah dalam situasi tertentu dan mengajukan solusi berdasarkan logika atau bukti.
- Mempertimbangkan berbagai alternatif solusi: Siswa dapat mempertimbangkan beberapa alternatif solusi sebelum memutuskan pilihan terbaik.
- Menyusun strategi untuk memecahkan masalah: Siswa mampu merencanakan strategi yang terperinci untuk memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

D. Membuat Kesimpulan

- Menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti: Siswa mampu menyimpulkan informasi yang diberikan dengan mempertimbangkan bukti dan fakta yang relevan.
- Membandingkan dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber: Siswa dapat menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan yang mendalam dan kritis.

Indikator-indikator ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi SD agar mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

2. Keterampilan utama: Membaca pemahaman, menulis ekspresif, berbicara efektif, dan menyimak aktif

1. Membaca Pemahaman

Indikator:

- Mengidentifikasi ide pokok dan gagasan pendukung: Siswa mampu menemukan ide utama dari teks dan mendukungnya dengan gagasan atau informasi tambahan dari teks.
- Menjawab pertanyaan inferensial: Siswa dapat menjawab pertanyaan yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks, tetapi memerlukan pemahaman konteks dan pengambilan kesimpulan.
- Menganalisis struktur teks: Siswa mampu menganalisis bagaimana teks disusun, seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penutup (untuk teks narasi), atau pendahuluan, isi, dan kesimpulan (untuk teks eksposisi).
- Menyimpulkan informasi dari teks: Siswa dapat menyusun kesimpulan logis berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan.
- Membandingkan teks dengan tema serupa: Siswa mampu membandingkan dua teks yang memiliki tema atau topik serupa dan menemukan perbedaan atau kesamaan di antara keduanya.

2. Menulis Ekspresif

Indikator:

- Mengungkapkan ide dengan jelas dalam tulisan: Siswa mampu menyampaikan ide-idenya secara jelas dan logis dalam bentuk tulisan.
- Mengembangkan paragraf dengan topik dan kalimat pendukung: Siswa dapat menyusun paragraf yang koheren, dengan kalimat utama dan kalimat pendukung yang relevan.
- Menggunakan kosakata yang bervariasi dan tepat: Siswa mampu menggunakan berbagai kosa kata secara tepat dan sesuai konteks dalam tulisan mereka.
- Mengungkapkan emosi atau perasaan dalam tulisan: Siswa mampu menulis secara ekspresif untuk mengungkapkan perasaan atau pandangan mereka terhadap suatu topik.

- Menyusun cerita atau esai dengan struktur yang benar: Siswa dapat menulis cerita atau esai dengan bagian awal, tengah, dan akhir yang terorganisir dengan baik.

3. Berbicara Efektif

Indikator:

- Mengemukakan pendapat secara jelas dan terstruktur: Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan menggunakan kalimat yang jelas, serta mengorganisir ide-idenya dengan urutan yang logis.
- Berbicara dengan intonasi dan volume yang tepat: Siswa dapat menyesuaikan intonasi dan volume suaranya sesuai dengan situasi berbicara, baik dalam presentasi formal maupun percakapan sehari-hari.
- Menyampaikan argumen berdasarkan bukti: Siswa mampu mendukung pendapat atau argumennya dengan bukti-bukti yang relevan saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- Menanggapi pertanyaan atau komentar dengan tepat: Siswa mampu memberikan tanggapan yang relevan terhadap pertanyaan atau komentar dari teman atau guru dalam diskusi.
- Menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata yang efektif: Siswa dapat menggunakan bahasa tubuh yang sesuai (seperti kontak mata dan gerakan tangan) untuk mendukung komunikasi lisan yang efektif.

4. Menyimak Aktif

Indikator:

- Menunjukkan perhatian penuh saat menyimak: Siswa mampu menunjukkan perhatian dengan memberikan kontak mata, mendengarkan tanpa mengganggu, dan menunjukkan minat pada apa yang sedang dibicarakan.
- Merespon dengan relevan setelah mendengarkan: Siswa mampu memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan informasi yang baru saja disimak.
- Mengenali dan mengingat informasi penting dalam percakapan atau presentasi: Siswa dapat mengidentifikasi dan mengingat detail penting dari apa yang mereka dengar, baik dalam diskusi kelas maupun presentasi.

- Menyimpulkan pesan utama dari informasi lisan: Siswa mampu menyimpulkan informasi inti atau pesan utama yang disampaikan dalam percakapan atau presentasi.
- Mengajukan pertanyaan klarifikasi: Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami atau tidak jelas saat mendengarkan.

Indikator-indikator ini membantu memfasilitasi perkembangan keterampilan komunikasi yang kritis pada siswa kelas tinggi SD, baik dalam membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak, sehingga mereka bisa lebih aktif dan efektif dalam berkomunikasi serta berpikir kritis.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dimana yang didalamnya mempunyai beragam konten yang disusun secara optimal guna peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi masing-masing. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD memiliki fokus yang berbeda antara kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Di kelas rendah, fokus utama adalah pada pengenalan dasar bahasa dan literasi awal. Siswa diharapkan mengembangkan kesadaran fonologis, pengenalan huruf, kemampuan membaca dan menulis awal, serta pemahaman kosa kata dasar. Indikator pencapaian meliputi kemampuan membedakan bunyi huruf, mengenali alfabet, membaca kata sederhana, menulis nama sendiri, dan memahami instruksi sederhana. Tujuannya adalah membangun fondasi kuat untuk keterampilan berbahasa. Sementara itu, di kelas tinggi, fokus beralih pada pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks dan berpikir kritis. Siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang lebih canggih. Indikator pencapaian meliputi kemampuan mengidentifikasi informasi penting dari teks lisan, membuat kesimpulan, menganalisis sudut pandang, mengungkapkan pendapat dengan terstruktur, berargumen secara lisan, dan mengajukan pertanyaan kritis. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam konteks akademis dan sosial yang lebih luas.

B. Saran

Pada penyajian dalam makalah ini mungkin tidak menampilkan penjelasan penjelasan secara mendalam. Selain itu juga penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penulis dapat memperbaiki diri lebih baik dalam pembuatan makalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111–117
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151-162.
- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. *ISLA*. Hal 16.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SD N Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol (5). N0 (2). Hal 53.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oman Fathurohman (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI. *Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34
- Putri, S. P., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A., & Samiha, Y. T. (2023). Penerapan konsep dasar bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53-65.